

Systematic Literature Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Iuran Pada Peserta PBPU JKN

Feri Irawan^{1*}, Kusuma Estu Werdani²

^{1,2} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 28 Juli 2026

Direvisi: 31 Agustus 2026

Diterima: 31 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

j410210184@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih menghadapi rendahnya kepatuhan pembayaran iuran pada peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang berdampak pada keberlanjutan pembiayaan program. Artikel ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran peserta PBPU melalui sintesis bukti ilmiah dari penelitian terkini. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *systematic review*. Penelusuran artikel dilakukan pada basis data PubMed dan Garuda menggunakan model PICO serta mengikuti alur PRISMA. Artikel yang diterbitkan pada tahun 2021–2025 diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh lima artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan membayar, karakteristik sosiodemografi, pola pengeluaran rumah tangga, literasi JKN, sikap terhadap risiko kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan, kepuasan peserta, serta kondisi wilayah tempat tinggal. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan sehingga kepatuhan pembayaran iuran bersifat multidimensional. Kajian ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan peserta PBPU memerlukan strategi yang mengintegrasikan pendekatan ekonomi, edukasi, dan peningkatan mutu layanan kesehatan sebagai dasar penyusunan kebijakan yang lebih efektif.

Kata kunci: kepatuhan iuran, JKN, PBPU, *ability to pay*, *willingness to pay*

ABSTRACT

The National Health Insurance (Jaminan Kesehatan Nasional [JKN]) program continues to face low premium payment compliance among Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) participants, which threatens the sustainability of the program's financing. This article aims to analyse the factors influencing premium payment compliance among PBPU participants by synthesising evidence from recent empirical studies. This study employed a systematic literature review. Articles were retrieved from the PubMed and Garuda databases using the PICO framework and selected following the PRISMA guidelines. Studies published between 2021 and 2025 were screened based on predefined inclusion and exclusion criteria, resulting in five eligible articles for analysis. The review found that premium payment compliance is influenced by ability to pay, willingness to pay, socio-demographic characteristics, household expenditure patterns, JKN literacy, attitudes toward health risks, healthcare utilisation, participant satisfaction, and regional characteristics. These factors interact in shaping payment compliance, indicating that compliance is multidimensional. This review highlights the importance of integrating economic, educational, and healthcare service quality strategies to improve PBPU premium payment compliance and to support evidence-based policy development.

Keywords: payment compliance, JKN, PBPU, *ability to pay*, *willingness to pay*

PENDAHULUAN

Universal Health Coverage (UHC) merupakan agenda pembangunan kesehatan global yang bertujuan menjamin setiap individu memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa mengalami kendala finansial. Salah satu strategi yang diterapkan untuk

mewujudkan tujuan tersebut adalah penyelenggaraan sistem asuransi kesehatan sosial berbasis iuran. Meskipun telah diterapkan di berbagai negara, keberlanjutan pembiayaan skema asuransi kesehatan masih menghadapi tantangan, terutama rendahnya kepatuhan pembayaran iuran pada kelompok pekerja sektor informal.

Karakteristik pendapatan yang tidak tetap menyebabkan kelompok ini lebih rentan mengalami tunggakan iuran dibandingkan kelompok pekerja formal, sehingga menjadi perhatian dalam menjaga keberlanjutan pembiayaan program jaminan kesehatan.

Literasi mengenai JKN dan sikap terhadap risiko kesehatan turut memengaruhi kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Hidayat et al., (2025) menunjukkan bahwa peserta yang memiliki literasi JKN lebih baik serta sikap penghindaran risiko yang tinggi cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran. Trisnasari et al., (2023) menemukan kondisi yang berbeda pada peserta dengan tingkat pengetahuan rendah dan persepsi negatif terhadap program JKN, yang lebih sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan pembayaran. Rendahnya pemahaman mengenai manfaat, mekanisme, dan tujuan penyelenggaraan JKN menjadi salah satu hambatan yang masih dijumpai, terutama pada masyarakat dengan literasi kesehatan dan literasi keuangan yang terbatas. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan berpotensi meningkatkan pemahaman peserta mengenai program JKN. (Baillon et al., 2022; Fadila et al., 2023; dan Hapsari & Pujilestari, 2024). Temuan tersebut selaras dengan berbagai riset yang memperlihatkan bahwa pengetahuan, karakteristik individu, dan faktor perilaku merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat (Sardi & Werdani, 2025; Wijayanti et al., 2026).

Di Indonesia, implementasi UHC direalisasikan melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang digelar oleh BPJS Kesehatan sejak tahun 2014. Program ini telah memperluas cakupan kepesertaan hingga lebih dari 90% penduduk pada tahun 2022. Meskipun demikian, peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) masih menjadi kelompok dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran yang relatif rendah. Berbeda dengan peserta penerima upah yang iurannya dipotong secara otomatis, peserta PBPU harus melakukan pembayaran secara mandiri sehingga lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, perilaku, dan persepsi masing-masing individu. Kondisi tersebut menjadikan tunggakan iuran peserta PBPU sebagai salah satu tantangan dalam menjaga keberlanjutan pembiayaan Program JKN.

Berbagai riset memperlihatkan bahwa ketaatan pembayaran iuran peserta PBPU diintervensi oleh beragam faktor. Pendapatan, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai JKN, persepsi terhadap manfaat program, serta akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor

yang paling sering dilaporkan mempunyai korelasi dengan kepatuhan pembayaran iuran (Mekarisce et al., 2022; Azizah & Maharani, 2025; Fanisa et al., 2024; dan Fadila et al., (2023)). Namun, hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten karena dilakukan pada wilayah, karakteristik responden, dan pendekatan analisis yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran merupakan fenomena yang diintervensi oleh berbagai faktor yang saling berkorelasi dan belum dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek tertentu. Pola yang serupa juga ditemukan pada penelitian di bidang kesehatan masyarakat lainnya yang menunjukkan bahwa karakteristik sosiodemografi dan perilaku individu berkontribusi terhadap berbagai luaran kesehatan, sehingga perlu dipertimbangkan dalam penyusunan strategi intervensi kesehatan (Wijayanti, Isnaeani, et al., 2026).

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada lingkup wilayah tertentu dengan fokus pada satu atau beberapa faktor yang berdampak pada ketaatan pembayaran iuran. Variasi variabel penelitian, karakteristik responden, serta konteks wilayah menyebabkan hasil penelitian sulit memberikan visualisasi yang menyeluruh mengenai determinan kepatuhan pembayaran iuran peserta PBPU di Indonesia. Meskipun telah terdapat kajian yang menggunakan pendekatan *literature review* maupun *systematic literature review*, kajian tersebut masih terbatas pada sintesis faktor-faktor tertentu dan belum mengintegrasikan temuan empiris terbaru dari berbagai wilayah di Indonesia (Safira et al., 2024; dan Tsuroyya & Maharani, 2023). Sintesis bukti dari berbagai penelitian diperlukan agar didapat pengertian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berdampak pada ketaatan pembayaran iuran sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih efektif. Penyusunan kebijakan kesehatan yang berbasis bukti ilmiah menjadi salah satu langkah penting untuk menghasilkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayah setempat (Werdani, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis dan mensintesis bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPU berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan selama lima tahun terakhir. Capaian riset ditargetkan bisa memberikan visualisasi yang lebih komprehensif mengenai determinan kepatuhan pembayaran iuran serta menjadi bahan pertimbangan bagi BPJS Kesehatan dan pemangku kepentingan dalam

merumuskan strategi untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran peserta PBPJ secara berkelanjutan.

METODE

Strategi Pencarian Literatur

Riset ini memakai metode *systematic literature review* untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketaatan pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPJ). Penelusuran literatur dilaksanakan pada bulan Maret 2026 melalui dua basis data, yaitu PubMed dan Garuda. Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir (2021–2025) agar temuan yang dianalisis mencerminkan perkembangan riset terbaru. Strategi pencarian memakai kombinasi kata kunci *health insurance*, *national health insurance*, *JKN*, *BPJS*, dan *PBPJ* yang dihubungkan dengan operator Boolean (*AND*, *OR*, dan *NOT*) untuk mendapat artikel yang relevan dengan tujuan riset.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan pendekatan PICO (*Population, Intervention/Exposure, Comparison, Outcome*) untuk membantu merumuskan pertanyaan penelitian dan menentukan kelayakan artikel. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025; (2) penelitian yang membahas faktor-faktor yang mengintervensi ketaatan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPJ, baik dari aspek ekonomi, persepsi, maupun pelayanan kesehatan; serta (3) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang tersedia dalam bentuk *full text*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021; (2) artikel yang bukan merupakan penelitian asli, seperti *review*, *editorial*, atau *commentary*; serta (3) artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian atau merupakan artikel duplikat.

Seleksi Studi

Proses identifikasi menghasilkan 158 artikel yang didapat dari basis data PubMed dan Garuda. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan tahun publikasi, relevansi topik, serta pemeriksaan duplikasi. Tahap berikutnya dilakukan penyaringan judul dan abstrak sehingga diperoleh 105 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh artikel tersebut kemudian dievaluasi

berdasarkan naskah lengkap serta kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Capaian akhir tahapan seleksi memperlihatkan bahwa lima artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam *systematic literature review*. Tahapan seleksi artikel disajikan menggunakan diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

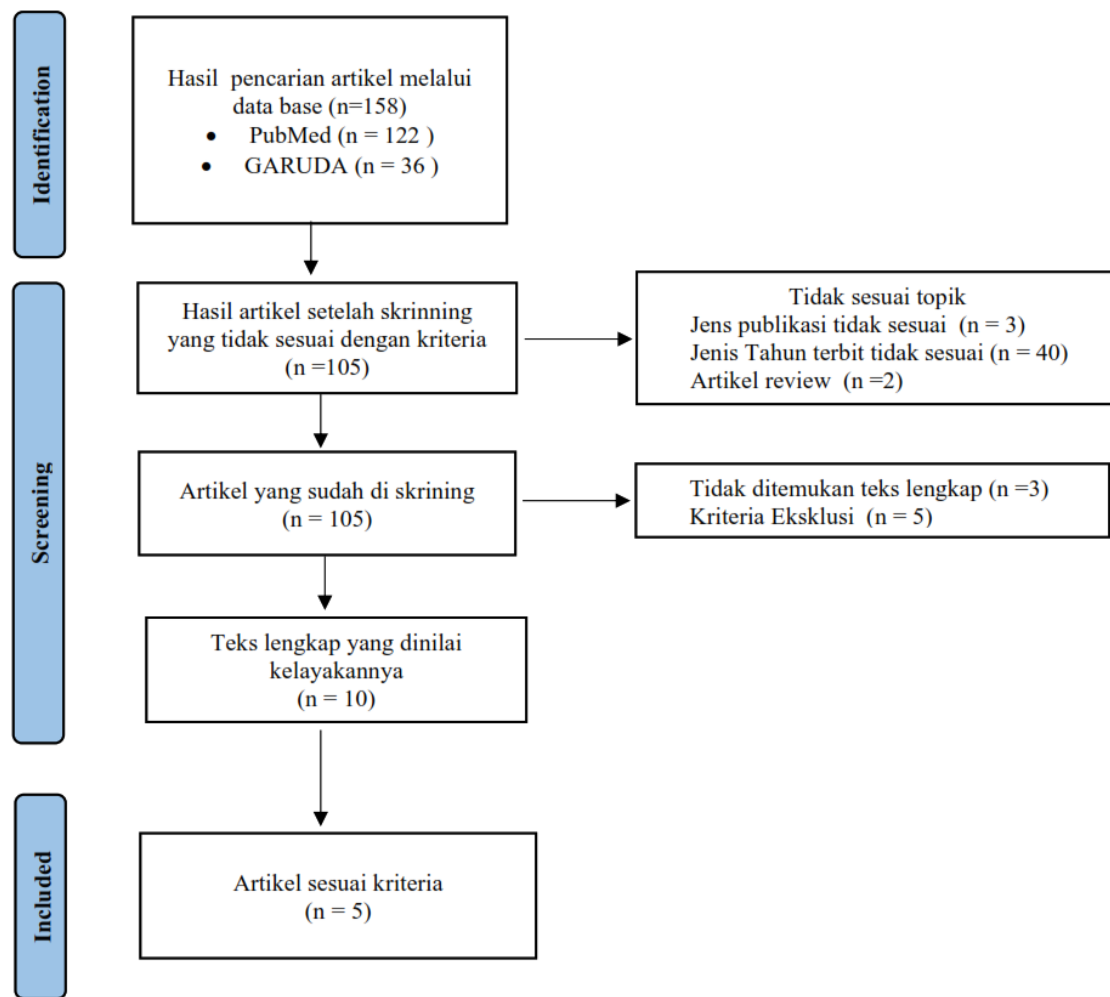
Ekstraksi Data dan Analisis

Data dari setiap artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi secara sistematis memakai format yang telah ditentukan. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan riset, desain riset, jumlah atau karakteristik sampel, teknik analisis data, serta temuan utama. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui proses sintesis naratif dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kesamaan tema sehingga diperoleh gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berdampak pada kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPJ.

HASIL

Proses identifikasi literatur dilakukan melalui dua basis data, yaitu PubMed dan Garuda. Penelusuran awal menghasilkan 158 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian topik, dan penghapusan artikel duplikat, diperoleh 105 artikel yang memenuhi tahap penyaringan judul dan abstrak. Selanjutnya, artikel dievaluasi berdasarkan naskah lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil akhir menunjukkan bahwa lima artikel memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan sebagai sumber data dalam *systematic literature review*. Rangkaian proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1 menggunakan diagram alir PRISMA.

Lima artikel yang dianalisis dipublikasikan pada periode 2022–2025 dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Seluruh penelitian membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPJ, baik dari aspek ekonomi, karakteristik individu, maupun pelayanan kesehatan. Variasi lokasi penelitian memberikan gambaran mengenai kondisi kepatuhan pembayaran iuran pada berbagai wilayah di Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam. Ringkasan karakteristik masing-masing artikel disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Diagram alir seleksi artikel menggunakan proses *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*

Tabel 1
Ringkasan Hasil Ekstraksi Studi Terpilih

Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Desain dan Sampel	Teknik Analisis	Temuan Utama
Hidayat et al., (2025)	Menilai ability to pay dan willingness to pay serta faktor yang memengaruhi kepatuhan dan komitmen pembayaran iuran peserta PBPU secara nasional.	Survei lintas 15 kabupaten/kota; 4.059 responden.	Regresi logistik biner dan multinomial.	Kemampuan membayar peserta umumnya berada di bawah nilai iuran yang berlaku, sedangkan kemauan membayar justru melampaui nilai iuran. Kepatuhan dipengaruhi oleh pengeluaran nonpangan dan tembakau, kemauan membayar, sikap penghindaran risiko, riwayat penyakit katastrofik, pemanfaatan layanan kesehatan, jumlah anggota keluarga, kepuasan peserta, dan variasi wilayah.
Mekarisce et al., (2022)	Menganalisis hubungan karakteristik sosio-demografi dan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran peserta PBPU.	Studi kuantitatif pada peserta PBPU BPJS Kesehatan Kantor Cabang Jambi.	Uji hubungan statistik (chi-square).	Karakteristik sosio-demografi dan tingkat pendapatan berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU membayar iuran, sementara variabel pendidikan dan pengetahuan pada beberapa studi sejenis tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten.

Muttaqien et al., (2021)	Mengeksplorasi ability to pay dan willingness to pay peserta PBPU yang berhenti membayar iuran JKN.	Survei pada 1.709 peserta sektor informal yang tidak membayar iuran minimal enam bulan.	Analisis kuantitatif dan wawancara kualitatif.	Kemampuan dan kemauan membayar sebagian besar peserta berada di bawah nilai iuran yang berlaku. Sekitar 38% peserta memandang iuran sebagai beban yang memberatkan, sedangkan sekitar 25% sebenarnya mampu dan bersedia membayar. Ketidakpatuhan banyak dipicu oleh pendapatan yang tidak menentu dan perubahan kebutuhan rumah tangga.
Nurhasana et al., (2022)	Menganalisis faktor yang memengaruhi keberlanjutan pembayaran iuran peserta mandiri JKN di wilayah Jabodetabek.	Analisis data panel responden yang sama pada tahun 2015 dan 2017.	Regresi logit dan ordered logit.	Usia kepala keluarga, pendapatan bulanan, tidak pernah mengalami guncangan ekonomi, akses fasilitas kesehatan, informasi denda, dan kepesertaan kelas satu-dua berhubungan positif dengan kepatuhan. Pendapatan tidak tetap, konsumsi tembakau, pola pencarian pengobatan tertentu, dan kenaikan iuran tahun 2016 berhubungan negatif dengan kepatuhan.
Trisnasari et al., (2023)	Menilai determinan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada pekerja sektor informal di Kabupaten Bogor.	Survei pada 418 pekerja informal.	Regresi logistik multivariat.	Jenis kelamin perempuan, pendidikan menengah ke bawah, persepsi kesehatan keluarga yang baik, sikap negatif dan pengetahuan rendah terhadap JKN, kesulitan ekonomi, preferensi fasilitas kesehatan nonpemerintah, dan pemanfaatan layanan rawat jalan yang rendah berhubungan dengan ketidakpatuhan peserta.

Berdasarkan sintesis temuan kelima artikel yang dianalisis, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPU dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu kemampuan dan kemauan membayar, karakteristik sosio-demografi dan pola pengeluaran

rumah tangga, literasi dan sikap terhadap risiko kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan dan kepuasan peserta, serta variasi wilayah dan karakteristik pekerjaan. Sintesis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Sintesis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta PBPU

Faktor	Temuan	Referensi
Kemampuan dan Kemauan Membayar (<i>Ability to Pay</i> dan <i>Willingness to Pay</i>)	- Kemampuan membayar peserta umumnya berada di bawah nilai iuran yang berlaku, sedangkan kemauan membayar peserta aktif justru melampaui nilai iuran. - Sekitar 38% peserta memandang iuran sebagai beban yang memberatkan, sedangkan sekitar 25% sebenarnya mampu dan bersedia membayar. - Ketidakpatuhan banyak dipicu oleh pendapatan yang tidak menentu dan perubahan kebutuhan rumah tangga.	Hidayat et al. (2025); Muttaqien et al. (2021)
Karakteristik Sosio-Demografi dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga	- Usia kepala keluarga yang lebih tua dan pendapatan bulanan yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat kepatuhan yang lebih baik. - Tingkat pendidikan menengah ke bawah berkaitan dengan ketidakpatuhan dalam membayar iuran. - Karakteristik sosio-demografi dan tingkat pendapatan berhubungan dengan kepatuhan, meskipun pengaruh pendidikan dan pengetahuan tidak selalu konsisten.	Nurhasana et al. (2022); Trisnasari et al. (2023); Mekarisce et al. (2022); Hidayat et al. (2025)

	- Pengeluaran nonpangan yang lebih tinggi berhubungan positif, sedangkan konsumsi tembakau berhubungan negatif dengan kepatuhan pembayaran iuran.	
Literasi JKN, Persepsi, dan Sikap terhadap Risiko Kesehatan	- Literasi JKN yang lebih baik serta sikap penghindaran risiko yang tinggi berkaitan dengan kepatuhan pembayaran iuran. - Pengetahuan yang rendah dan persepsi negatif terhadap program JKN berkaitan dengan ketidakpatuhan pembayaran iuran.	Hidayat et al. (2025); Trisnasari et al. (2023)
Pemanfaatan Layanan Kesehatan dan Kepuasan Peserta	- Akses layanan kesehatan yang memadai dan kepuasan terhadap pelayanan berkaitan dengan kepatuhan pembayaran iuran yang lebih rutin. - Preferensi terhadap fasilitas kesehatan nonpemerintah serta rendahnya pemanfaatan layanan rawat jalan berkaitan dengan ketidakpatuhan.	Nurhasana et al. (2022); Hidayat et al. (2025); Trisnasari et al. (2023)
Variasi Wilayah dan Karakteristik Pekerjaan	- Tingkat kepatuhan di Kalimantan dan Sulawesi lebih tinggi dibandingkan Pulau Jawa, sedangkan wilayah Nusa Tenggara menunjukkan kepatuhan yang lebih rendah. - Akses fasilitas kesehatan, informasi denda, kepesertaan kelas satu-dua, dan tidak pernah mengalami guncangan ekonomi berhubungan positif dengan kepatuhan. - Pekerja dengan pendapatan musiman, seperti nelayan, menghadapi kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran iuran bulanan.	Hidayat et al. (2025); Nurhasana et al. (2022)

PEMBAHASAN

Kemampuan dan Kemauan Membayar sebagai Determinan Utama

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kemampuan dan kemauan membayar merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta PBPU. Meskipun sebagian peserta memiliki kemauan untuk tetap menjadi peserta JKN, kemampuan ekonomi yang terbatas sering kali menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran iuran secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran tidak hanya dipengaruhi oleh kesediaan individu, tetapi juga oleh kemampuan finansial rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan.

Temuan tersebut didukung oleh Hidayat et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan membayar peserta umumnya masih berada di bawah besaran iuran yang berlaku, sedangkan kemauan membayar peserta aktif justru telah melampaui nilai iuran. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Muttaqien et al., (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki *ability to pay* dan *willingness to pay* di bawah besaran iuran, sementara sekitar 38% responden menganggap iuran sebagai beban ekonomi dan hanya sekitar 25% yang benar-benar mampu sekaligus bersedia membayar. Perbedaan antara kemampuan dan kemauan membayar tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan besaran iuran perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi

riil masyarakat, khususnya pekerja sektor informal. Pembahasan ini diperkuat oleh Safitri et al., (2025) dan Pangestu et al., (2026) yang menyatakan bahwa kemampuan ekonomi merupakan salah satu determinan utama kepatuhan pembayaran iuran.

Karakteristik Sosio-Demografi dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga

Berdasarkan hasil sintesis, karakteristik sosio-demografi merupakan faktor yang paling banyak ditemukan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa usia, pendapatan, pendidikan, dan pola pengeluaran rumah tangga memengaruhi perilaku peserta dalam membayar iuran JKN. Namun demikian, pengaruh beberapa variabel, terutama pendidikan dan pengetahuan, belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten pada setiap penelitian sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran dipengaruhi oleh kombinasi berbagai kondisi sosial ekonomi.

Nurhasana et al., (2022) melaporkan bahwa usia kepala keluarga yang lebih tua dan pendapatan bulanan yang lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik. Trisnasari et al., (2023) menemukan bahwa peserta dengan pendidikan menengah ke bawah lebih berisiko tidak patuh dalam membayar iuran, sedangkan Mekarisce et al., (2022) menunjukkan bahwa karakteristik sosio-demografi dan pendapatan berhubungan dengan kepatuhan meskipun pengaruh pendidikan tidak selalu konsisten. Selain itu, Hidayat et al., (2025) menunjukkan bahwa pengeluaran nonpangan

berhubungan positif terhadap kepatuhan, sedangkan Nurhasana et al., (2022) menemukan bahwa konsumsi tembakau berkaitan dengan penurunan kepatuhan pembayaran. Hasil sintesis ini sejalan dengan penelitian Hapsari & Pujilestari, (2024) serta Fadila et al., (2023) yang menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi merupakan determinan penting kepatuhan peserta JKN.

Literasi, Persepsi, dan Sikap terhadap Risiko Kesehatan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi JKN, persepsi terhadap program, dan sikap terhadap risiko kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Peserta yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai manfaat JKN cenderung lebih patuh, sedangkan kurangnya pemahaman dan persepsi negatif terhadap program meningkatkan risiko ketidakpatuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh pemahaman peserta mengenai pentingnya perlindungan kesehatan.

Hidayat et al., (2025) melaporkan bahwa literasi JKN yang baik serta sikap penghindaran terhadap risiko kesehatan berkaitan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Sebaliknya, Trisnasari et al., (2023) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan dan persepsi negatif terhadap JKN berhubungan dengan ketidakpatuhan peserta. Temuan tersebut didukung oleh Fadila et al., (2023) dan Arista et al., (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai JKN dapat mendorong kepatuhan pembayaran iuran secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Layanan Kesehatan dan Kepuasan Peserta

Hasil sintesis memperlihatkan bahwa pengalaman peserta dalam memanfaatkan layanan kesehatan turut memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran. Peserta yang memperoleh pelayanan yang mudah diakses dan memuaskan cenderung mempertahankan kepesertaannya, sedangkan pengalaman pelayanan yang kurang baik dapat menurunkan motivasi untuk membayar iuran secara rutin.

Nurhasana et al., (2022) dan Hidayat et al., (2025) menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan dan kepuasan peserta memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pembayaran iuran. Sementara itu, Trisnasari et al., (2023) menemukan bahwa preferensi terhadap fasilitas kesehatan nonpemerintah dan rendahnya pemanfaatan layanan rawat jalan berkaitan dengan

ketidakpatuhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan peserta terhadap Program JKN. Temuan ini juga didukung oleh Hapsari & Pujilestari, (2024) yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap pelayanan kesehatan mendorong peserta untuk tetap mempertahankan kepesertaan dan membayar iuran secara rutin.

Variasi Wilayah dan Implikasi Kebijakan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa karakteristik wilayah dan jenis pekerjaan juga berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta pola pendapatan masyarakat menyebabkan tingkat kepatuhan berbeda pada setiap wilayah. Selain itu, pekerja dengan pendapatan yang tidak tetap menghadapi tantangan lebih besar dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran dibandingkan pekerja dengan pendapatan tetap.

Hidayat et al., (2025) menunjukkan bahwa kepatuhan peserta di Kalimantan dan Sulawesi lebih tinggi dibandingkan di Pulau Jawa, sedangkan wilayah Nusa Tenggara memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Nurhasana et al., (2022) juga melaporkan bahwa akses terhadap fasilitas kesehatan, informasi mengenai denda, kepesertaan kelas satu dan dua, serta kondisi ekonomi yang stabil berhubungan positif dengan kepatuhan pembayaran iuran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi peningkatan kepatuhan tidak dapat disamaratakan, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil sintesis ini didukung oleh Arista et al., (2025), Karmila et al., (2026), dan Pangestu et al., (2026) yang menekankan pentingnya kebijakan yang mempertimbangkan kondisi daerah dan karakteristik pekerjaan peserta dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran.

SIMPULAN

Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran JKN pada PBPU dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi *ability to pay*, *willingness to pay*, karakteristik sosio-demografi, pola pengeluaran rumah tangga, literasi JKN, sikap terhadap risiko kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan, serta karakteristik wilayah tempat tinggal. Perbedaan antara *ability to pay* dan *willingness to pay* mengindikasikan bahwa penetapan besaran iuran perlu mempertimbangkan

kemampuan ekonomi peserta agar sesuai dengan daya beli masyarakat, khususnya pekerja sektor informal. Peningkatan literasi JKN, perbaikan akses dan mutu layanan kesehatan, penyesuaian mekanisme pembayaran bagi peserta dengan pendapatan tidak tetap, serta penguatan dukungan kebijakan menjadi langkah yang dapat mendukung peningkatan kepatuhan pembayaran iuran secara berkelanjutan. Hasil kajian ini bisa menjadi masukan bagi BPJS Kesehatan, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang efektif dalam menaikkan kepatuhan pembayaran iuran peserta PBP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengutarakan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan masukan, dan motivasi selama tahapan pembuatan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan akademik yang diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCE

- Arista, D., Anggoro, T., & Musadad, A. (2025). Kepatuhan masyarakat dalam program jaminan Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap studi pada tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 127–140.
- Azizah, A. N., & Maharani, C. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN peserta PBP sektor informal di Kelurahan Tlogosari Kulon. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(2), 232–242. <http://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>
- Baillon, A., Kraft, A., O'Donnell, O., & van Wilgenburg, K. (2022). A behavioral decomposition of willingness to pay for health insurance. *Journal of Risk and Uncertainty*, 64(1), 43–87. <https://doi.org/10.1007/s11166-022-09371-2>
- Fadila, A., Marbun, M. N., Siregar, A. S., & Gurning, F. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan nasional (BPJS kesehatan). *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(7), 451–456.
- Fanisa, S., Pasaribu, R. F., & Gurning, F. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri membayar iuran BPJS di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(4), 298–306.
- Hapsari, M. S., & Pujilestari, A. (2024). Faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 7(2), 44–51.
- Hidayat, M. S., Permana, Y. H., Puspandari, D. A., Siregar, D. R., Setyaningsih, H., Aristianti, V., Baros, W. A., Atsna, Z., Fadlika, F., & Boenjamin, A. (2025). Payment compliance of informal sector workers in Indonesia National Health Insurance: a study on ability and willingness to pay. *Health Economics Review*, 15(109), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13561-025-00702-y>
- Karmila, Nur, A., Rahmi, A., & Fauzah, N. (2026). Dampak perlambatan ekonomi nasional terhadap kepatuhan pebayaran iuran peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 3(1), 241–249. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583>
- Mekarisce, A. A., Noerjoedianto, D., & Solida, A. (2022). Hubungan sosio demografi dan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran PBP pekerja mandiri di BPJS kesehatan KC Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.30644/rik.v11i1.548>
- Muttaqien, M., Setiyaningsih, H., Aristianti, V., Selby Coleman, H. L., Hidayat, M. S., Dhanalvin, E., Siregar, D. R., Mukti, A. G., & Kok, M. O. (2021). Why did informal sector workers stop paying for health insurance in Indonesia? Exploring enrollees' ability and willingness to pay. *Plos One*, 16(6), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252708>
- Nurhasana, R., Hidayat, B., Pujiyanto, Ratih, S. P., Hartono, R. K., & Dartanto, T. (2022). The sustainability of premium payment of national health insurance's self-enrolled members in Jakarta Greater Area. *Journal of Public Health Research*, 11(1), 166–173. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2392>
- Pangestu, S. A., Harahap, S. G., & Tamba, H. La. (2026). Faktor - Faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan nasional oleh peserta pekerja bukan penerima upah di Kota Jakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(1), 30–48.

<https://doi.org/10.56338/jphp.v6i1.6313>

- Safira, P., Salsabilla, Safira Maulia Harahap, S., & Pramita Gurning, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada Program Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Indonesia: literature review. *JK: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1–11.
- Safitri, E. N., Sunindya, B. R., & Setiawan, E. R. (2025). Hubungan pendapatan dengan kepatuhan peserta PBPU membayar iuran JKN Kelurahan Keniten Ponorogo. *Indonesian Journal of Health Insurance and Medical Records (IJHIMR)*, 2(1), 112–121. <https://doi.org/10.31290/ijhimr.v2i1.4999>
- Sardi, R. A. A. T., & Werdani, K. E. (2025). A literature review of factors affecting male participation in family planning methods in Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 18(2), 152–162. <https://doi.org/10.23917/jk.v18i2.2793>
- Trisnasari, Laosee, O., Rattanapan, C., & Janmaimool, P. (2023). Assessing the determinants of compliance with contribution payments to the National Health Insurance Scheme among informal workers in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20, 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph20237130>
- Tsuroyya, S. L., & Maharani, C. (2023). Systematic literature review: faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 193–203. <https://doi.org/10.22146/jkki.87944>
- Werdani, K. E. (2025). Evaluasi perencanaan pemerintahan desa dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Desa Mentoro, Pacitan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 12. <https://doi.org/10.26714/jkmi.20.2.2025.12-19>
- Wijayanti, A. C., Isnaeani, F. N., Wulandari, W., Werdani, K. E., Puspita, W. G., Pratiwi, S. C., & Sahda, R. A. (2026). Maternal and child characteristics, stimulation practices, and their association with stunting: a cross-sectional study. *Jurnal Kesehatan*, 19(1), 56–65. <https://doi.org/10.23917/jk.v19i1.13298>
- Wijayanti, A. C., Werdani, K. E., Arifa, N. D., Hidayah, A. A., & Puspita, W. G. (2026). Diabetes mellitus preventive behaviour in the sibela community health center; determinant factor. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 6(1), 148–157.